

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan pada perusahaan *sector consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2022. *Consumer cyclicals* adalah kelompok saham yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan siklus bisnis perusahaan. Perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen. Ketika ekonomi tumbuh, harga saham akan naik. Sebaliknya, ketika ekonomi turun maka harga saham akan menurun.

Riset ini memakai data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan atau *annual report* yang dapat diperoleh dari *website* setiap perusahaan serta dapat diperoleh dari *website* resmi BEI. Penelitian menggunakan metode pengambilan sampel yakni *purposive sampling*, dimana ini teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Sehingga diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebanyak 71 perusahaan dengan jumlah data 142 perusahaan.

Pengumpulan data yang telah dilakukan, selanjutnya dapat disusun jumlah sampel yang telah digunakan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur <i>sector consumer cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022	142
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan (telah diaudit) tahun 2022	(15)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah tahun 2022	(13)
4.	Perusahaan yang dalam laporan keuangannya mengalami kerugian tahun 2022	(43)
<b>Jumlah data sampel penelitian</b>		<b>71</b>

Sumber: www.idx.co.id, Data Diolah 2023

## 2. Analisis Data

### a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui ukuran statistik seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), *standar deviation* dan median. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Statistics					
	N	Min	Max	Median	Mean	Std. Deviation
Y	71	34	146	87,00	81,72	15,918
X1	71	,00	,43	,0400	,0565	,06702
X2	71	,00	10,11	,6000	1,1100	1,81523
X3	71	24,77	31,10	27,4100	27,6231	1,70563
X4	71	2	4	3,00	2,99	0,316
Z	71	0	1	,00	,24	,430

Sumber: Data Diolah 2023

Dari hasil uji tersebut, dapat digambarkan distribusi data yang didapat bahwa jumlah data yang dipergunakan dalam riset ini sebanyak 71 data yang diolah dari laporan tahunan perusahaan *consumer cyclicals* tahun 2022.

Audit *delay* (Y) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 34 diperoleh dari PT Eastparc Hotel, sedangkan nilai maksimum sebesar 146 diperoleh dari PT Bali Bintang Sejahtera, nilai median audit *delay* sebesar 87,00 sedangkan nilai rata-rata audit *delay* sebesar 81,72 dan standar deviasi data audit *delay* adalah 15,918.

Profitabilitas (X1) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,00 diperoleh dari PT Cahaya Bintang Medan, PT Gema Grahasarana, PT Kedaung Indah Can, PT Arthavest, PT Andalan Perkasa Abadi, PT Surya Permata Andalan, PT Destinasi Tirta Nusantara, PT Intermedia Capital, PT Autopedia Sukses Lestari, dan PT Yelooo Integra Datanet, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,43 diperoleh dari PT Pdjiaji & sans, nilai median pada profitabilitas sebesar 0,0400 sedangkan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0565 dan standar deviasi data profitabilitas adalah 0,06702.

*Leverage* (X2) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,00 diperoleh dari PT Surya Permata Andalan, sedangkan nilai maksimum sebesar 10,11 diperoleh dari PT Trisula Textile Industries, nilai median pada *leverage* sebesar 0,6000 sedangkan nilai rata-rata *leverage* sebesar 1,1100 dan standar deviasi data *leverage* adalah 1,81523.

Ukuran perusahaan (X3) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 24,77 diperoleh dari PT Indomobil Sukses Internasional, sedangkan nilai maksimum sebesar 31,10 diperoleh dari PT MNC Land, nilai median pada ukuran perusahaan sebesar 27,4100 sedangkan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 27,6231 dan standar deviasi data ukuran perusahaan adalah 1,70563.

Komite audit (X4) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 2 diperoleh dari PT Multi Indocitra, PT Sepeda Bersama Indonesia, PT Sunindo Adipersada, dan PT Bayu Buana, sedangkan nilai maksimum sebesar 4 diperoleh dari PT Selamat

Sempurna, PT Surya Citra Media, dan PT Ramayana Lestari Sentosa, nilai median pada komite audit sebesar 3,00 sedangkan nilai rata-rata komite audit sebesar 2,99 dan standar deviasi data komite audit adalah 0,316.

Reputasi KAP (Z), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0 diperoleh dari PT Garuda Metalindo, PT Dharma Polimetal, PT Indospring, PT Isra Presisi Indonesia, PT Multi Prima Sejahtera, PT Cahaya Bintang Medan, PT Gema Grahasarana, PT Kadaung Indah Can, PT Panca Anugrah Wisesa, PT Multi Indocitra, PT Oscar Mitra Sukses Sejahtera, PT Boston Furniture Industries, PT Integra Indocabinet, PT Sepeda Bersama Indonesia, PT Sunindo Adipersada, PT Hartadinata Abadi, PT Imago Mulia Persada, PT Arthavest, PT Bayu Buana, PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma, PT Bali Bintang Sejahtera, PT Citra Putra Realty, PT Eastparc Hotel, PT Champ Resto Indonesia, PT Hotel Fitra International, PT Idea Indonesia Akademi, PT Jakarta International Hotels & Development, PT Puri Sentul Permai, PT MNC Land, PT Lima Dua Lima Tiga, PT Andalan Perkasa Abadi, PT Surya Permata Andalan, PT Panorama Sentrawisata, PT Destinasi Tirta Nusantara, PT Pembangunan Graha Lestari Indah, PT Pembangunan Jaya Ancol, PT Pudjiadi & Sons, PT Red Planet Indonesia, PT Sari Kreasi Boga, PT Sunter Lakeside Hotel, PT MD Picture, PT Intermedia Capital, PT Media Nusantara Citra, PT Mitra Angkasa Sejahtera, PT Bintang Oto Global, PT Caturkarda Depo Bangunan, PT Electric City Indonesia, PT Mandiri Jembar, PT Gaya Abadi Sempurna, PT Rohartindo Nusantara Luas, PT Damai Sejahtera Abadi, PT Yelooo Integra Datanet, PT Mega Perintis, dan PT Ace Hardware Indonesia, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 diperoleh dari PT Astra Otoparts, PT Selamat Sempurna, PT Trisula Textile Industries, PT Esta Multi Usaha, PT MAP Boga Adiperkasa, PT Pioneerindo Gourmet International, PT Surya Citra Media, PT Autopedia Sukses Lestari, PT Catur Sentosa Adiprana, PT Erajaya Swasembada, PT Indomobil Sukses International, PT Matahari Department Store, PT Map Aktif Adiperkasa, PT Mitra Adiperkasa, PT Mitra Pinasthika Mustika, PT Ramayana Lestari Sentosa, dan PT Tunas Ridean, nilai median pada reputasi KAP sebesar 0,00

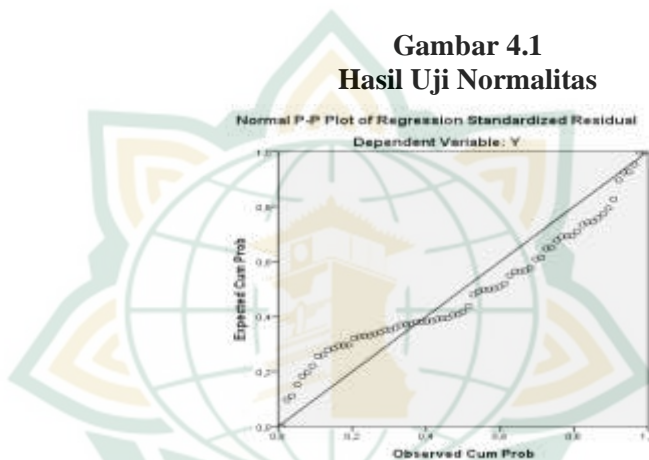
sedangkan nilai rata-rata reputasi KAP sebesar 0,24 dan standar deviasi data reputasi KAP adalah 0,430.

**b. Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal ataupun tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05<sup>1</sup>.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10,13472917
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,111
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		1,255
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah 2023

<sup>1</sup> Duwi, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*.

*Output* tersebut menjelaskan bahwa uji normalitas pada penelitian ini dengan nilai signyaitu 0,086 lebih dari 0,05, maka nilai residual itu berdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model ditemukan adanya korelasi yang smepurna atau mendeteksi sempurna atar variabel independen. Dalam model regresi yang efektif, tidak seharusnya adakorelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen (korelasinya 1 atau mendekati 1)<sup>2</sup>. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas yakni angka VIF < 10 dan angka *tolerance* > 0,10.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	57,671	22,622		2,549	,013		
X1	-111,326	12,375	-,719	-8,996	,000	,975	1,025
X2	-3,012	,714	-,343	-4,218	,000	,940	1,063
X3	,507	,776	,054	,654	,515	,902	1,109
X4	6,943	4,164	,138	1,667	,100	,913	1,095
Z	-1,981	3,146	-,053	-,630	,531	,865	1,157

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah 2023.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) menunjukkan angka *tolerance* 0,975 > 0,10 dan angka VIF 1,025 < 10. Variabel *leverage* (X2) menunjukkan angka *tolerance* 0,940 > 0,10 dan angka VIF 1,063 < 10. Variabel ukuran perusahaan (X3) menunjukkan *tolerance* angka 0,902

<sup>2</sup> Duwi.

> 0,10 dan angka VIF  $1,109 < 10$ . Variabel komite audit (X4) menunjukkan angka *tolerance*  $0,913 > 0,10$  dan angka VIF  $1,095$ . Variabel moderasi reputasi KAP (Z) menunjukkan angka *tolerance*  $0,865 > 0,10$  dan angka VIF  $1,157 < 10$ . Semua variabel menunjukkan angka VIF  $< 10$  dan angka *tolerance*  $> 0,10$ . Hasil dari pengujian ini menyatakan jika riet ini tidak terjadi multikolinearitas. Dalam artian, diantara variabel independen tidak terjadi adanya korelasi, dan model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antara variabel independen.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah kondisi di mana ada ketidakseragaman dalam varians residu antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada riset ini menggunakan uji glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Bila nilai sig  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas<sup>3</sup>.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,308	16,436		,357	,179
X1	16,646	8,992	,223	1,851	,069
X2	-,426	,519	-,100	,820	,415
X3	-,686	,564	-,152	-1,218	,228
X4	,792	3,026	,033	,262	,794
Z	1,189	2,286	,066	,520	,605

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Diolah 2023.

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel tersebut menyatakan jika hasil sig  $> 0,05$ . Karena sig  $> 0,05$  maka dalam riset ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

<sup>3</sup> Duwi.

**c. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda ialah analisis yang mengukur besarnya pengaruh antara dua ataupun lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam riset ini memakai variabel dependen yakni audit *delay*, dan 4 variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit. Hasil dari analisis regresi berganda:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	61,591	21,649			2,845	,006
1	X1	-111,716	12,303	-,722	-9,080	,000
	X2	-3,102	,696	-,354	-4,455	,000
	X3	,408	,756	,044	,540	,591
	X4	6,431	4,065	,128	1,582	,118

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi pada penelitian ini yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ profitabilitas} + \beta_2 \text{ leverage} + \beta_3 \text{ ukuran perusahaan} + \beta_4 \text{ komite audit}$$

$$\text{Audit delay} = 61,591 - 111,716 \text{ profitabilitas} - 3,102 \text{ leverage} + 0,408 \text{ ukuran perusahaan} + 6,431 \text{ komite audit}$$

Berdasarkan nilai koefisiensi regresi dari variabel-variabel yang memengaruhi audit *delay* yakni:

Nilai konstanta atau  $\alpha$  mempunyai nilai 61,591 yang berarti jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit yang mempengaruhi audit *delay*. Maka audit *delay* akan memperoleh nilai 61,591.

Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap audit *delay*, dengan koefisiensi regresi -111,716.



Artinya variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan audit *delay*, apabila profitabilitas bertambah 1 satuan maka audit *delay* akan turun sebesar 111,716 dan jika profitabilitas turun 1 satuan maka audit *delay* akan naik sebesar 111,716 pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan.

Variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap audit *delay*, dengan koefisiensi regresi -3,102. Artinya variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan audit *delay*, apabila *leverage* naik 1 satuan maka audit *delay* akan turun sebesar 3,102 bila variabel lain bernilai konstan.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,408 menunjukkan tanda positif. Artinya variabel ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap audit *delay*, jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan maka audit *delay* akan meningkat sebesar 0,408 bila variabel lain bernilai konstan.

Koefisiensi regresi variabel komite audit sebesar 6,431 menunjukkan tanda positif. Artinya variabel komite audit mempunyai hubungan positif terhadap audit *delay*, apabila komite audit naik 1 satuan maka audit *delay* akan meningkat sebesar 6,431 bila variabel lain bernilai konstan.

d. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji MRA**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
Constant	47,760	27,744			1,721	,090
X1	-111,038	14,545	-,718		-7,634	,000
X2	-3,558	1,227	-,406		-2,900	,005
X3	1,176	,963	,126		1,221	,227
X4	4,259	4,933	,085		,863	,391
Z	23,119	54,107	,624		,427	,671
ZX1	7,168	30,431	,028		,236	,815
ZX2	,920	1,535	,094		,599	,551
ZX3	-2,042	1,757	-1,570		-1,162	,250
ZX4	9,953	9,609	,844		1,036	,304

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah 2023.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 47,760 - 111,038X_1 - 3,558X_2 + 1,176X_3 + 4,259X_4 + 23,119Z + 7,168X_1*Z + 0,920X_2*Z - 2,042X_3*Z + 9,609X_4*Z$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka diartikan:

- 1) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -111,038. Artinya apabila profitabilitas bertambah 1 satuan maka audit *delay* akan menurun sebesar 111,038 satuan dengan asumsi semua variabel lain konstan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -3,558. Artinya jika *leverage* bertambah 1 satuan maka audit *delay* akan menurun sebesar 3,558 satuan dengan asumsi semua variabel lain konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 1,176. Artinya apabila ukuran perusahaan

naik 1 satuan maka audit *delay* akan naik sebesar 1,176 satuan dengan asumsi semua variabel lain konstan.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 4,259. Artinya apabila komite audit naik 1 satuan maka audit *delay* akan naik sebesar 4,259 satuan dengan asumsi semua variabel lain konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel moderasi reputasi KAP sebesar 23,119. Artinya apabila reputasi KAP bertambah 1 satuan maka audit *delay* akan meningkat sebesar 23,119 satuan dengan asumsi semua variabel lain konstan.
- 6) Koefisien regresi variabel interaksi profitabilitas dan reputasi KAP sebesar 7,168. Artinya apabila interaksi profitabilitas dan reputasi KAP bertambah satu satuan maka audit *delay* akan mengalami kenaikan sebesar 7,168 satuan dengan asumsi semua variabel lain konstan.
- 7) Nilai koefisien regresi variabel interaksi *leverage* dan reputasi KAP sebesar 0,920. Artinya apabila interaksi *leverage* dan reputasi KAP bertambah 1 satuan maka audit *delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0,920 satuan dengan asumsi semua variabel lain konstan.
- 8) Nilai koefisien regresi variabel interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP sebesar -2,042. Artinya apabila interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP bertambah 1 satuan maka audit *delay* akan mengalami penurunan sebesar 2,042 satuan dengan asumsi semua variabel lain konstan.
- 9) Nilai koefisien regresi variabel interaksi komite audit dan reputasi KAP sebesar 9,953. Artinya jika interaksi komite audit dan reputasi KAP mengalami kenaikan 1 satuan, maka audit *delay* akan naik sebesar 9,953 satuan dengan asumsi seluruh variabel lainnya konstan.

**e. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi dilakukan guna mengukur sejauh mana model regresi mampu menerangkan variabel independen. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

## 1) Model Regresi Berganda

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Model**  
**Regresi Berganda**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 <sup>a</sup>	,592	,567	10,46913

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber: Data Diolah 2023.

Tabel tersebut bisa diketahui jika nilai *adjusted r square* 0,567 atau 56%. Sehingga bisa dikatakan jika variabel bebas dalam memengaruhi model persamaan regresi sebesar 56%. Sedangkan 44% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di riset ini.

## 2) Model MRA

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi MRA**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781 <sup>a</sup>	,610	,553	10,64781

a. Predictors: (Constant), ZX4, X1, X2, X3, X4, ZX1, ZX2, ZX3, Z

Sumber: Data Diolah 2023.

Tabel tersebut dapat dilihat bahwa *adjusted r square* 0,553 atau 55%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 55%. Sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model regresi. Dengan adanya variabel moderasi, nilai *adjusted r square* menurun menjadi 55% sehingga keberadaan variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

f. Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen<sup>4</sup>.

**Tabel 4.10**  
**Hasil uji F Model Regresi Berganda**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10502,585		2625,646	23,956	,000 <sup>b</sup>
Residual	7233,781	66	109,603		
Total	17736,366	70			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber: Data Diolah 2023.

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23,956 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,511 dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Maka disimpulkan jika audit *delay* secara bersama-sama dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F MRA**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Regression	10820,441	9	1202,271	10,604	,000 <sup>b</sup>
Residual	6915,925	61	113,376		
Total	17736,366	70			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), ZX4, X1, X2, X3, X4, ZX1, ZX2, ZX3, Z

Sumber: Data Diolah 2023

<sup>4</sup> Duwi.

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,604 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,511 dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Maka disimpulkan bahwasanya seluruh variabel secara simultan berpengaruh terhadap audit *delay*.

## 2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dijalankan dengan memakai nilai sig sebesar 0,05 dan variabel dianggap signifikan apabila nilai signifikansi berada dibawah 0,05.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61,591	21,649		2,845	,006
X1	-111,716	12,303	-,722	-9,080	,000
X2	-3,102	,696	-,354	-4,455	,000
X3	,408	,756	,044	,540	,591
X4	6,431	4,065	,128	1,582	,118

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah 2023.

Berdasarkan tabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### a. Pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*

Variabel profitabilita diperoleh  $-t_{hitung}$  sebesar  $-9,080 < -t_{tabel}$  sebesar  $-1,996$  dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga, ini adanya pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*.

### b. Pengaruh *leverage* terhadap audit *delay*

Variabel *leverage* menunjukkan angka  $-t_{hitung}$   $-4,455 < -t_{tabel}$   $-1,996$  dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Ini

menunjukkan adanya pengaruh *leverage* terhadap audit *delay*.

- c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*  
Variabel ukuran perusahaan menunjukkan angka  $t_{hitung} 0,540 < t_{tabel} 1,996$  dengan nilai  $sig\ 0,591 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Ini menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*.
- d. Pengaruh komite audit terhadap audit *delay*  
Variabel komite audit menunjukkan angka  $t_{hitung} 1,582 < t_{tabel} 1,996$  dengan nilai signifikansi  $0,118 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Ini menunjukkan tidak adanya pengaruh komite audit terhadap audit *delay*.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t MRA**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47,760	27,744		1,721	,090
X1	-111,038	14,545	-,718	-7,634	,000
X2	-3,558	1,227	-,406	-2,900	,005
X3	1,176	,963	,126	1,221	,227
X4	4,259	4,933	,085	,863	,391
Z	23,119	54,107	,624	,427	,671
ZX1	7,168	30,431	,028	,236	,815
ZX2	,920	1,535	,094	,599	,551
ZX3	-2,042	1,757	-1,570	-1,162	,250
ZX4	9,953	9,609	,844	1,036	,304

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah 2023

Dari tabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*

Hasil pengujian menunjukkan angka  $-t_{hitung} < -t_{tabel} (-7,634 < -1,996)$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa adanya

pengaruh negatif profitabilitas terhadap audit *delay*.

b. Pengaruh *leverage* terhadap audit *delay*

Hasil pengujian menunjukkan angka  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2,900 < -1,996$ ) dengan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif *leverage* terhadap audit *delay*.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*

Hasil pengujian menunjukkan angka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,221 < 1,996$ ) dengan nilai signifikansi  $0,227 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*

d. Pengaruh komite audit terhadap audit *delay*

Hasil pengujian menunjukkan angka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,863 < 1,996$ ) dengan nilai signifikansi  $0,391 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh komite audit terhadap audit *delay*.

e. Pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay* yang dimoderasi oleh reputasi KAP

Hasil pengujian menunjukkan angka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,236 < 1,996$ ) dengan nilai signifikansi  $0,816 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*.

f. Pengaruh *leverage* terhadap audit *delay* yang dimoderasi oleh reputasi KAP

Hasil pengujian menunjukkan angka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,599 < 1,996$ ) dengan nilai signifikansi  $0,551 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap audit *delay*.

g. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay* yang dimoderasi oleh reputasi KAP

Hasil pengujian menunjukkan angka  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-1,162 < -1,996$ ) dengan nilai signifikansi  $0,250 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_7$  ditolak.



Dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*.

- h. Pengaruh komite audit terhadap audit *delay* yang dimoderasi oleh reputasi KAP

Hasil pengujian menunjukkan angka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,036 < 1,996$ ) dengan nilai signifikansi  $0,304 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_8$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit *delay*.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit *Delay*

Berdasarkan hasil uji diatas, hal ini membuktikan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,000 dimana nilai itu dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan dilihat dari  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-9,080 < -1,996$ ). Terdapat kriteria pengujian yaitu jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima<sup>5</sup>. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay* sehingga **H1 diterima**.

Hipotesis ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan informasi suatu perusahaan akan mempengaruhi tindakan investor selanjutnya. Tingginya rasio profitabilitas akan menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut karena mampu memberikan kabar baik sehingga manajer perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Perusahaan akan lebih condong untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit jika mencapai profitabilitas yang baik, karena hal tersebut dianggap sebagai suatu prestasi bagi perusahaan. Sebaliknya, bila profitabilitas perusahaan rendah, perusahaan mungkin akan lebih cenderung memperlambat penyebaran hasil laporan keuangan yang telah diaudit.

Terdapat hubungan berlawanan atau negatif antara profitabilitas dan keterlambatan audit (audit *delay*). Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan sektor konsumen siklikal yang menjadi subjek penelitian pada periode 2022 dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk merilis laporan keuangan yang sudah di audit tepat waktu, sehingga

---

<sup>5</sup> Duwi.

mengurangi keterlambatan dalam proses audit (audit delay). Perusahaan yang menghasilkan keuntungan tinggi dianggap sebagai entitas yang mampu memberikan hasil positif, sehingga hal ini dianggap sebagai berita baik bagi perusahaan dan memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin pendek audit *delay*.

Auditor juga memiliki keyakinan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi mampu untuk tetap mempertahankan kelangsungan usahanya dengan baik. Selain itu perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi maka risiko terhadap gagal bayar hutang semakin rendah. Rendahnya risiko yang dimiliki perusahaan dan tingginya keyakinan auditor bahwa perusahaan mampu untuk tetap mempertahankan kelangsungan usahanya membuat auditor lebih cepat dalam menganalisis laporan keuangan, sehingga semakin pendek audit *delay* yang terjadi. Riset ini selaras dengan putri dan setiawan<sup>6</sup>, Nuraini<sup>7</sup>, Sulistiana menghasilkan temuan jika profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*<sup>8</sup>. Riset ini bertentangan dengan Tanama menjelaskan jika profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*<sup>9</sup>.

## 2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Audit Delay

Dari hasil uji yang sudah dijalankan, hal ini membuktikan bahwa *leverage* mempunyai nilai sig 0,000 dimana nilai tersebut dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan dilihat dari  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-4,555 < 1,996$ ). Terdapat kriteria pengujian yaitu jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau sama dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima<sup>10</sup>. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*, sehingga **H2 diterima**.

---

<sup>6</sup> Putri and Setiawan, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>7</sup> Nuraini, "Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi."

<sup>8</sup> Sulistiana et al., "Faktor Penentu Audit Delay Pada Sektor Keuangan 1,2."

<sup>9</sup> Tanama and Priono, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan Pada Bursa Efek Indonesia)."

<sup>10</sup> Duwi, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*.

Hipotesis ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan apabila hutang perusahaan lebih banyak dibandingkan modal perusahaan maka akan menjadi sinyal *bad news* kepada auditor sehingga akan menjadi kemungkinan proses audit yang dilakukan memakan waktu lama. *Leverage* suatu perusahaan yang tinggi cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih lama. Perusahaan akan menunda pelaporan keuangannya dengan meminta auditor untuk mengatur jadwal audit lebih lama dari jadwal yang telah ditentukan.

Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingginya tingkat utang akan diawasi secara ketat oleh para kreditor, mendorong perusahaan untuk mempercepat publikasi laporan keuangan auditannya. Hal ini dilakukan untuk memberikan keyakinan kepada pemilik modal atau investor yang pada dasarnya menginginkan pengurangan risiko dalam penyertaan modal mereka. Hal inilah yang menyebabkan audit *delay* menjadi lebih singkat. Pada penelitian ini semakin banyak hutang perusahaan maka akan semakin singkat audit *delay*.

Tinggi maupun rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan menunjukkan bahwa pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisien, serta dana perusahaan yang berasal dari hutang digunakan untuk menghasilkan *return*, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya. Hal tersebut membuat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya serta pihak manajemen tidak perlu melakukan negosiasi dengan auditor selama proses audit, sehingga tingkat hutang yang dimiliki dapat mempengaruhi rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Christiane<sup>11</sup>, Setiawan<sup>12</sup>, Yuhelni menjelaskan bahwasanya *leverage* berpengaruh negatif terhadap audit

---

<sup>11</sup> Christiane, et al., “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay,” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 3, no. 3 (2022): 263–78, <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>.

<sup>12</sup> Setiawan, Rahayu, and Emarawati, “Leverage, Firm Size, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay.”

*delay*<sup>13</sup>. Tidak sejalan dengan riset Clarisa yang menghasilkan temuan jika *leverage* tidak berpengaruh terhadap audit *delay*<sup>14</sup>.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Dari hasil uji yang dilakukan, hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,591 dimana nilai tersebut diatas 0,05 ( $0,591 > 0,05$ ) dan dilihat dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,540 < 1,996$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, sehingga **H3 ditolak**.

Hipotesis ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang mengungkapkan jika perusahaan dengan *value* tinggi merupakan perusahaan yang cenderung memberikan sinyal maupun informasi terkait gambaran kondisi perusahaan. Namun hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan total *asset* besar ataupun kecil memiliki kemungkinan yang sama dalam menghadapi peraturan atas penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu guna menunjukkan sinyal *good news* dari suatu perusahaan. Selain itu auditor akan tetap memeriksa perusahaan dengan total *asset* besar maupun kecil sesuai dengan prosedur standar profesional akuntansi publik.

Hasil riset ini tidak terbukti menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai skala besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Hal tersebut disebabkan sampel dari populasi perusahaan yang sahamnya diterbitkan di BEI dapat diperkirakan penyebab ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Sehingga tanpa memandang ukuran perusahaan, laporan keuangannya dapat dengan mudah diakses dan diperhatikan oleh investor, regulator keuangan, dan pihak pemerintah.

Alasan lain ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay* yaitu nilai median ukuran perusahaan yang masih dibawah rata-rata. Nilai median pada ukuran perusahaan sebesar 27,4100 atau 27,4% lebih kecil dari nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 27,6231 atau 27,6%. Artinya lebih banyak perusahaan kecil dibandingkan perusahaan besar pada

---

<sup>13</sup> Yuhelni, "The Effect Of Listing Age , Leverage , And Audit Opinion On Audit Report Lag With Good Reputation," *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 10, No. 1 (2023): 45–64

<sup>14</sup> Saskya and Sonny, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

penelitian ini. Banyaknya perusahaan kecil dapat menjadi penyebab ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Tetapi Perusahaan besar ataupun kecil sama-sama menerima tekanan pada saat menyelesaikan laporan keuangan dan diharapkan bisa menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Tidak hanya perusahaan yang berskala besar saja, namun perusahaan berskala kecil senantiasa diawasi oleh investor, kreditor, regulator, dan berbagai pihak lainnya sehingga perusahaan memiliki tuntunan dan tekanan untuk dapat segera menyelesaikan audit. Penelitian ini sejalan dengan Ginanjar<sup>15</sup>, Christiane<sup>16</sup>, Sulmi menjelaskan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap audit *delay*<sup>17</sup>. Penelitian ini tidak sejalan dengan Saputra bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*<sup>18</sup>.

#### 4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Dari hasil uji yang dijalankan, hal ini membuktikan bahwasanya komite audit mempunyai sig 0,118 dimana nilai tersebut diatas 0,05 ( $0,118 > 0,05$ ) dan dilihat dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,582 < 1,996$ ). Sehingga, komite audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*, sehingga **H4 ditolak**.

Hipotesis ini tidak sejalan dengan teori agensi yang mengungkapkan jika terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Perbedaan pendapat tersebut dapat mengarah pada tindakan kecurangan dan penipuan yang dilakukan oleh *agent*. Maka sebab itu diperlukan anggota komite audit sebagai pihak yang membantu *principal* atau pihak pemilik dalam mengawasi aktivitas *agent* dan mengurangi manfaat dari pemotongan informasi oleh *agent*.

Semakin banyaknya komite audit dalam perusahaan akan berdampak baik karena lebih meningkat pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan yang akhirnya akan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai ketetapan standar akuntansi. Namun, dalam riset ini, peran komite audit terfokus

---

<sup>15</sup> Ginanjar, Rahmayani, and Riyadi, "Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>16</sup> Christiane, et al., "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay."

<sup>17</sup> Fitri Sukmi, "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay."

<sup>18</sup> Alan Darma Saputra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay," *OWNER* 4, no. 2 (2020): 286–95.

pada pemilihan akuntan publik dan memberikan bantuan kepada auditor independen dalam menyelesaikan audit. Hal ini mencakup memastikan bahwa proses audit sesuai dengan standar yang berlaku dan menindaklanjuti temuan audit dengan manajemen. Keterlibatan komite audit tidak melibatkan partisipasi langsung dalam pelaksanaan audit, sehingga komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan audit (audit delay).

Alasan lain mengapa komite audit tidak memiliki dampak pada keterlambatan audit adalah karena jumlah anggota komite audit tidak memiliki peran signifikan dalam mengurangi waktu pemeriksaan audit. Seharusnya, keberadaan komite audit dapat memberikan dukungan kepada dewan komisaris dalam mengawasi sistem pengendalian internal perusahaan dan efektivitas fungsi audit internal. Peran komite audit hanya sebagai pengawas independen. Maka panjangnya waktu penyelesaian proses pengauditan tidak ditentukan dari jumlah komite audit yang dimiliki. Penelitian ini sejalan dengan Rania<sup>19</sup>, Firmansyah<sup>20</sup>, Anggraini<sup>21</sup>, Sulmi menjelaskan bahwasanya komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Penelitian ini bertentangan dengan Al-faruqi menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit *delay*<sup>22</sup>.

##### 5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay Yang Dimoderasi Reputasi KAP

Dai hasil uji yang telah dijalankan, hal ini membuktikan bahwa profitabilitas memiliki signifikansi 0,815 dimana nilai tersebut diatas 0,05 ( $0,815 > 0,05$ ) dan dilihat dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,236 < 1,996$ ). Jadi, reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*, sehingga **H5 ditolak**.

Hipotesis ini bertentangan dengan teori sinyal yang mengungkapkan jika perusahaan yang mempunyai

---

<sup>19</sup> Rania Rochmah, Indra Pahala, and Petrolis Nusa Perdana, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia" 3, no. 2 (2022): 422.

<sup>20</sup> Firmansyah and Amanah, "Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Audit Report Lag."

<sup>21</sup> Anggraini, "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi."

<sup>22</sup> Al-Faruqi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal REKSA* 7, no 1 (2020): 25-36"

profitabilitas yang tinggi akan lebih cepat memberikan kabar baik atau *good news* kepada investor. Perusahaan menggunakan KAP yang baik akan menjadikan audit *delay* menjadi pendek. Namun hasil riset ini menghasilkan temuan jika tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah suatu perusahaan yang diaudit KAP bereputasi baik tidak bisa memengaruhi auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Baik auditor dari KAP *big four* ataupun KAP *non big four* akan selalu menjaga reputasi KAP tempat auditor bekerja dengan cara profesional mengaudit.

Hasil riset ini menyatakan jika reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay* karena proses audit pada perusahaan dengan tingkat keuntungan yang rendah tidak berbeda dengan proses audit pada perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu, baik perusahaan yang keuntungannya kecil ataupun besar cenderung untuk mempercepat proses audit mereka. KAP *big four* maupun KAP *non big four* dalam mengaudit perusahaan yang mengalami profit tinggi maupun rendah akan selalu bekerja maksimal untuk menyelesaikan proses audit tepat waktu.

Alasan lain profitabilitas reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay* yaitu lebih banyaknya KAP *non big four* dibandingkan dengan KAP *big four* pada penelitian ini. Perbandingannya yang memakai KAP *big four* 24% lebih kecil daripada yang menggunakan KAP *non big four* yaitu 76%. Hal tersebut dapat menjadi penyebab reputasi KAP tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap audit *delay*. Tetapi Baik KAP *big four* maupun KAP *non big four* akan melaksanakan proses audit sesuai standar yang berlaku dan menunjukkan profesionalisme yang tinggi sehingga citranya di mata publik akan tetap terjaga dalam memberikan jasa audit. Penelitian ini sejalan dengan Sihombing<sup>23</sup>, Rahardi, Dianova menjelaskan bahwasanya reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*<sup>24</sup>. Penelitian ini tidak sejalan dengan

---

<sup>23</sup> Tanggor Sihombing, "Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik(Kap) Sebagai Variabel Moderasi," *Jurakunman* 14, no. 1 (2021): 26.

<sup>24</sup> Dianova, Mildawati, and Kurnia, "Effect of Leverage, Profitability and Audit Committee on Audit Delay with KAP Reputation as Moderating Variable." *BIRCI-JOURNAL: Humanities and Social Sciences* 4, no. 3, (2021): 3906-3916.

Elvienne menjelaskan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*<sup>25</sup>.

## 6. Pengaruh *Leverage* Terhadap Audit Delay Yang Dimoderasi Reputasi KAP

Dari hasil uji yang telah dijalankan, hal ini membuktikan bahwa *leverage* mempunyai signifikansi 0,551 dimana nilai tersebut diatas 0,05 ( $0,551 > 0,05$ ) dan dilihat dari  $t_{hitung} 0,599 < t_{tabel} 1,996$ . Jadi, reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap audit *delay*, sehingga **H6 ditolak**.

Hipotesis ini bertolak belakang dengan teori keagenan yang mengungkapkan jika kemungkinan agen dapat bertindak menantang dirinya sendiri. Pihak ketiga yang independen diperlukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan manajemen melalui auditor. Auditor harus memeriksa laporan keuangan sebelum diberikan kepada pengguna laporan keuangan untuk memastikan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Jika perusahaan menggunakan KAP yang berkualitas baik atau termasuk *big four*, maka keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat diminimalkan.

Hasil riset ini mengungkapkan jika reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap audit *delay*. Ini disebabkan karena dalam melakukan prosedur audit, perusahaan hutangnya tinggi ataupun rendah tidak dapat mempengaruhi jangkauan audit *delay*. Auditor yang dipekerjakan oleh perusahaan akan mengatur waktu audit sehingga audit *delay* dapat diminimalisir. KAP *big four* maupun KAP *non big four* akan terus berupaya untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas dengan memenuhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Alasan lain karena lebih banyaknya perusahaan yang memakai jasa KAP *non big four* dibandingkan KAP *big four*. Sebanyak 76% yang menggunakan KAP *non big four* dan 24% yang menggunakan KAP *big four* pada penelitian ini. Hal tersebut dapat menjadi penyebab ketidakmampuan reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap audit *delay*. Rendah tingginya *leverage* perusahaan yang diaudit oleh KAP yang reputasinya baik, tidak memengaruhi auditor dalam mengaduit laporan keuangan.. Selain itu auditor dari KAP *big*

---

<sup>25</sup> Elvienne and Apriwenni, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (2020): 125-147"



*four* maupun KAP *non big four* selalu berusaha untuk mempertahankan reputasi tempat auditor bekerja sehingga mereka berusaha untuk profesional dengan menjaga kualitas hasil auditnya dengan menyelesaikan tepat waktu. Penelitian ini sejalan dengan Elviene<sup>26</sup>, Dianova menjelaskan jika reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap audit *delay*. Penelitian ini tidak sejalan dengan Rahardi menjelaskan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap audit *delay*<sup>27</sup>.

## 7. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Yang Dimoderasi Reputasi KAP

Dari hasil uji yang dijalankan, hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,250 dimana nilai tersebut diatas 0,05 ( $0,250 > 0,05$ ) dan dilihat dari *t hitung*  $-1,162 < t \text{ tabel } 1,996$ . Jadi, reputasi KAP tidak bisa memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*, sehingga **H7 ditolak**.

Hipotesis ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menerangkan jika perusahaan dengan ukuran besar dituntut untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Pemilihan KAP yang berafiliasi dengan *big four* mempunyai sumber daya yang baik, efektif dan efisien, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi sehingga dapat mengurangi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Informasi yang disajikan tepat waktu memberi sinyal *good news* bagi para partisipan pasar.

Hasil riset ini menyatakan jika reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*. Hal ini dikarenakan lebih banyaknya perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik *non big four*. Ukuran perusahaan tidak berdampak pada jangka waktu publikasi laporan keuangan, karena baik perusahaan besar ataupun kecil memiliki kewajiban yang sama untuk mengumumkan laporan keuangan mereka secara tepat waktu. Sebab ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi kerja auditor independen.

Alasan lain karena lebih banyaknya KAP *non big four* yang digunakan pada penelitian ini dibandingkan dengan KAP

---

<sup>26</sup> Elviene and Apriwenni. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi.

<sup>27</sup> Rahardi, Afrizal, and Arum. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi."

*big four*. Sebanyak 76% perusahaan menggunakan KAP *non big four*, dan 24% perusahaan menggunakan KAP *big four*. Hal tersebut dapat menjadi penyebab ketidakkampunya reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*. Namun, seluruh auditor independen baik KAP *big four* ataupun KAP *non big four* selalu berusaha menjaga kualitas hasil auditnya agar klien yakin bisa memberikan jasa audit yang baik. Penelitian sejalan dengan Elvienne<sup>28</sup>, Sari menjelaskan bahwasanya reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*<sup>29</sup>. Riset ini tidak sejalan dengan Astuti menjelaskan bahwa reputasi audit mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*<sup>30</sup>.

### 8. Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay Yang Dimoderasi Reputasi KAP

Dari hasil uji statistic diatas, hal ini membutuhkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,304 dimana nilai tersebut diatas 0,05 ( $0,304 > 0,05$ ) dan dilihat dari  $t_{hitung}$   $1,036 < t_{tabel}$  1,996. Jadi reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit *delay*, sehingga **H8 ditolak**.

Hipotesis ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menerangkan hubungan antara agen dan *principal* membutuhkan pihak independen sebagai perantara antara keduanya. Pembentukan komite audit bertujuan mengawasi operasional perusahaan dan mengurangi masalah agensi. Dalam konteks ini, komite audit memiliki dampak pada audit *delay* karena melaksanakan tugasnya dengan mengkaji informasi keuangan yang akan dipublikasikan dan memantau kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, sehingga mempercepat proses audit.

Hasil riset ini mengungkapkan bahwasanya reputasi KAP tidak bisamoderasi pengaruh komite audit terhadap audit *delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang komite

---

<sup>28</sup> Elvienne and Apriwenni, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi."

<sup>29</sup> Lora Yuspita Sari, Ronni Andri Wijaya, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap." *Journal of business and economic (JBE) UPI YPTK*, vol. 5, No. 2, (2020): 20-26

<sup>30</sup> Astuti and Puspita, "Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay." *Jurnal PETA* 5, no. 2 (2020): 66-78.

auditnya banyak atau sedikit tidak berpengaruh pada audit *delay*. Keberadaan komite audit tidak memiliki peranan besar dalam meminimalisir waktu pemeriksaan audit. Peran komite audit hanya mengawasi sehingga baik perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* maupun KAP *non big four* akan mempublikasikan tepat waktu laporan keuangan yang sudah diauditnya untuk menjaga citra entitas.

Alasan lain karena lebih banyak perusahaan yang mempergunakan KAP *non big four* dibandingkan perusahaan yang menggunakan KAP *big four*. Sebanyak 76% perusahaan *consumer cyclicals* pada penelitian ini menggunakan KAP *non big four*, dan 24% perusahaan *consumer cyclicals* yang menggunakan KAP *big four*. Hal tersebut dapat menjadi penyebab ketidakmampuannya reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit *delay*. Namun, KAP *big four* maupun KAP *non big four* akan bersikap independen serta profesional untuk menjaga hubungannya dengan klien sehingga jumlah komite audit tidak memberi pengaruh pada audit *delay*. Riset ini sejalan dengan Anggraini<sup>31</sup>, Rahardi yang menjelaskan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit *delay*<sup>32</sup>. Penelitian ini tidak sejalan dengan Juwita yang menemukan jika reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit *delay*.

---

<sup>31</sup> Anggraini, "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi."

<sup>32</sup> Rahardi, Afrizal, and Arum, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan UNJA* 6, no. 1 (2021): 18-33